

## Peningkatan Kemandirian Siswa dalam Menerapkan Pola Hidup Bersih dan Sehat untuk Mencegah dan Mengurangi Infeksi Soil Transmitted Helminths (Sth) di SD MI Sunan Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo

Suliaty<sup>1,\*</sup>, Wisnu Istanto<sup>2</sup>, Anita Dwi Anggraini<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Surabaya

\*Korespondensi E-mail: suliaty.05suli@gmail.com

### Abstrak

Soil Transmitted Helminths (STH) adalah golongan cacing usus (Nematoda Usus) dalam perkembangannya membutuhkan tanah untuk menjadi bentuk infeksi. Golongan STH yang habitatnya pada usus manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, Hookworm (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*), *Strongiloides stercoralis*, *Trichuris trichiura*. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II mulai kiprahnya dalam dunia pendidikan sejak tahun 1988 atas prakarsa beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat dan adanya tuntutan dari masyarakat setempat. Mengingat semakin banyaknya output yang dihasilkan. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II setiap tahunnya, juga kondisi masyarakat setempat yang tergolong menengah kebawah, sedangkan letak desa tersebut jauh dari lembaga pendidikan SMP dan setingkatnya yang ada disekitar desa tersebut. Penelitian dilakukan oleh Mega dkk tahun 2020 di SD MI Sunan Ampel 1 Desa Sidorogo Kecamatan Taman Kabupaten di dapatkan hasil terdapat siswa sebanyak 44% terinfeksi STH, hal ini dikarenakan siswa yang kurang pengetahuan tentang kecacingan sebanyak 19 siswa (76%), sedangkan cukupnya pengetahuan tentang kecacingan sebanyak 4 siswa (16%), dan baiknya pengetahuan tentang kecacingan sebanyak 2 siswa (8%). dengan jumlah keseluruhan sebanyak 25 anak (100%). sebagian besar siswa maupun orang tua belum mengenal jenis-jenis cacing yang berbahaya bagi kesehatan, ataupun mengetahui cara pencegahan dan akibat kecacingan. Upaya yang dapat dilakukan adalah kegiatan penyuluhan yang berlangsung sangat interaktif dan komunikatif dan setiap peserta penyuluhan dapat memahami penjelasan yang disampaikan baik melalui media poster baik melalui tanya jawab. Berdasarkan hasil pretest dan post terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata 23% menjadi 71%, sehingga total peningkatan pengetahuan peserta bertambah sebesar 48%.

**Kata Kunci:** Feses, Kecacingan, Parasit Usus

### Abstract

Soil Transmitted Helminths (STH) are a class of intestinal worms (Intestinal Nematodes) in their development requiring soil to become infective. The STH group whose habitat in the human intestine is *Ascaris lumbricoides*, Hookworm (*Necator americanus* and *Ancylostoma duodenale*), *Strongiloides stercoralis*, *Trichuris trichiura*. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II began its work in the world of education since 1988 on the initiative of several religious leaders, community leaders and the demands of the local community. Considering the increasing number of outputs produced. Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II every year, as well as the condition of the local community who are classified as lower middle class, while the location of the village is far from the junior high school and equivalent educational institutions around the village. Research conducted by Mega et al in 2020 at SD MI Sunan Ampel 1, Sidorogo Village, Taman Regency, the results showed that there were 44% of students infected with STH, this was due to students who lacked knowledge about worms as many as 19 students (76%), while sufficient knowledge about helminthiasis. worms as many as 4 students (16%), and good knowledge of worms as many as 2 students (8%). with a total of 25 children (100%). Most students and parents are not familiar with the types of worms that are harmful to health, or know how to prevent and cause worms. Efforts that can be made are counseling activities that take place very interactively and communicatively and each extension participant can understand the explanations conveyed either through poster media or through questions and answers. Based on the results of the pretest and post, there was an average increase in knowledge of 23% to 71%, so that the total increase in participants' knowledge increased by 48%.

**Keywords:** Feces, Worms, Intestinal Parasites

### Pendahuluan

Soil Transmitted Helminths (STH) adalah golongan cacing usus (Nematoda Usus) dalam perkembangannya membutuhkan tanah untuk menjadi bentuk infeksi. Golongan STH yang habitatnya pada usus manusia adalah *Ascaris lumbricoides*, Hookworm (*Necator americanus* dan *Ancylostoma duodenale*), *Strongiloides stercoralis*, *Trichuris trichiura*. Golongan STH yang habitatnya pada usus hewan adalah *Toxocara canis*, *Toxocara Cati*, *Ancylostoma braziliense*, *Ancylostoma ceylanicum*, *Ancylostoma caninum* (Widiyono, 2005). Diagnosis infeksi STH dapat ditegakkan dengan ditemukannya telur cacing pada pemeriksaan feses. Kecacingan dapat terjadi apabila telur yang infeksiif masuk ke dalam tubuh manusia dengan cara tertelannya telur atau masuknya larva menembus kulit. Cacing akan dewasa di usus dan bertelur di usus manusia, kemudian telur akan keluar bersamaan dengan feses dan berkembang di tanah (Supali, et al., 2009).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tertelannya telur cacing berkaitan dengan kebiasaan tidak memotong kuku, tidak mencuci tangan dengan bersih ketika mengonsumsi makanan dan setelah buang air besar (BAB). Salah satu faktor masuknya larva kedalam kulit yaitu tidak menggunakan alas kaki saat beraktivitas diluar rumah (Trilusiani, 2013). Salah

satu infeksi parasit yang insidennya masih tinggi adalah infeksi cacing. Hal ini disebabkan Indonesia adalah negara agraris dengan tingkat sosial ekonomi, pengetahuan, keadaan sanitasi lingkungan dan higienitas masyarakat masih rendah yang sangat mendukung terjadinya infeksi dan penularan cacing (BKKBN, 2014).

Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II mulai kiprahnya dalam dunia pendidikan sejak tahun 1988 atas prakarsa beberapa tokoh agama, tokoh masyarakat dan adanya tuntutan dari masyarakat setempat. Mengingat semakin banyaknya out put yang dihasilkan Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II setiap tahunnya, juga kondisi masyarakat setempat yang tergolong menengah kebawah, sedangkan letak desa tersebut jauh dari lembaga pendidikan SMP dan setingkatnya yang ada disekitar desa tersebut. Atas dasar itulah, tokoh masyarakat setempat yang pada saat itu menjabat sebagai pengurus Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II dengan dukungan masyarakat setempat merealisasikan idenya dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II. Berkat kegigihan para tokoh masyarakat dan dengan dukungan masyarakat setempat, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II yang dikepalai Drs. H. Mahfudi Caffa dari awal berdirinya hingga tahun 1998 dan digantikan oleh Drs. H. Saifuddin Affandi, M.Pd sampai sekarang, telah berhasil memiliki tujuh local ruangan belajar. Untuk mengembangkan sayapnya, Madrasah Ibtidaiyah Sunan Ampel II membangun satu buah ruang belajar lagi.

Penelitian dilakukan oleh Mega dkk tahun 2020 di SD MI Sunan Ampel 1 Desa Sidorogo Kecamatan Taman Kabupaten di dapatkan hasil terdapat siswa sebanyak 44% terinfeksi STH, hal ini dikarenakan siswa yang kurang pengetahuan tentang kecacingan sebanyak 19 siswa (76%), sedangkan cukupnya pengetahuan tentang kecacingan sebanyak 4 siswa (16%), dan baiknya pengetahuan tentang kecacingan sebanyak 2 siswa (8%). dengan jumlah keseluruhan sebanyak 25 anak (100%). sebagian besar siswa maupun orang tua belum mengenal jenis-jenis cacing yang berbahaya bagi kesehatan, ataupun mengetahui cara pencegahan dan akibat kecacingan. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa didapat bahwa instansi terkait belum pernah mengadakan sosialisasi tentang penyakit cacingan dari macam-macam bentuk cacing, jenis-jenis cacing dan pengetahuan mengenai kecacingan, cara pencegahan, akibat kecacingan dan cara pengobatan kerap kali diabaikan oleh mereka hal ini menunjukkan masih perlunya pendidikan kesehatan terkait pola hidup bersih dan sehat bagi siswa. Hal ini memicu kami ini melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada siswa di SD MI Sidorogo-Trosobo Kecamatan Tamana Kabupaten Sidoarjo dengan judul Peningkatan kemandirian siswa dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah dan mengurangi infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) di SD MI Sunan Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka program kemitraan masyarakat Jurusan Teknologi Laboratorium Medis Poltekkes Kemenkes Surabaya mulai dari tanggal 10 Juni sampai dengan 3 September 2022. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan ini adalah di SD MI Sunan Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa SD tentang pengetahuan terhadap infeksi protozoa serta upaya pencegahannya melalui pola hidup bersih dan sehat. Adapun rangkaian kegiatan ini meliputi tahap persiapan meliputi identifikasi serta analisis masalah, penetapan alternatif pemecahan masalah, persiapan tim dan rencana kegiatan, tahap pelaksanaan kegiatan sosialisasi protozoa dan penerapan PHBS yang terdiri dari pembukaan oleh MC, sambutan, pembukaan oleh moderator, pemaparan oleh pemateri, serta tahap evaluasi hasil kegiatan dengan membandingkan hasil *pre-test* yang dilaksanakan pada saat identifikasi masalah dengan *post-test* yang dilaksanakan setelah penyuluhan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil kegiatan ini diuraikan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

### 1. Persiapan

Identifikasi masalah dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat sasaran serta melalui wawancara dengan Bapak/Ibu Guru MI Sunan Ampel 1 Berdasarkan identifikasi masalah diperoleh tingginya angka kejadian kecacingan serta kurangnya pengetahuan tentang pengendalian infeksi kecacingan, cara pencegahan dan penerapan pola hidup bersih dan sehat yang masih sangat kurang.. Alternatif pemecahan masalah terpilih adalah pelaksanaan penyuluhan terkait STH dan PHBS. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

No	Kegiatan	Jadwal Pelaksanaan
1	Identifikasi dan analisis masalah	10 Juni 2022
2	Koordinasi persiapan kegiatan	15 Agustus 2022
3	Pelaksanaan penyuluhan tahap 1	18 Agustus 2022
4	Pelaksanaan penyuluhan tahap 2	25 Agustus 2022
5	Pelaksanaan monitoring	2 September 2022

## 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu tahapan pra penyuluhan dan tahapan penyuluhan. Pada pra penyuluhan dilakukan observasi kebersihan lingkungan dan perilaku kesehatan siswa, serta wawancara pengetahuan tentang kecacingan. Observasi kebersihan lingkungan sekolah dilakukan melalui pengamatan pada lingkungan tempat tinggal dan sekolah. Observasi perilaku kesehatan perorangan dilakukan melalui pengamatan pada kebersihan diri dan kuku setiap anggota siswa. Wawancara pengetahuan tentang kecacingan dilakukan kepada setiap siswa. Peserta yang dijangkau pada kegiatan pengabdian ini adalah seluruh warga sekolah yang memiliki meliputi semua siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Hasil Kegiatan pra penyuluhan digunakan untuk sebagai bahan metode penyuluhan yang akan dilakukan.

Hasil observasi dan wawancara ditindaklanjuti dengan kegiatan penyuluhan berupa edukasi dengan menggunakan media poster dilakukan pada seluruh warga sekolah. Isi penyuluhan berupa edukasi tentang jenis-jenis kecacingan, penyebab, gejala, cara penularan dan pencegahan kecacingan. Kecacingan yang umumnya dikenal adalah cacing gelang (*ascariasis*), cacing kremi (*enterobius vermicularis*), cacing cambuk (*trichuris trichura*), cacing tambang (*ancylostoma duodenale*) dan cacing pita (*taenia sp*). Kegiatan penyuluhan ini lebih fokus pada edukasi tentang kecacingan yang disebabkan oleh cacing Soil Transmitted Helminth. Serta cara pencegahan melalui perilaku PHBS. Gejala kecacingan pada umumnya hampir sama yaitu tampak kurus, mudah lelah dan terkadang mual dan muntah, nyeri perut, perut kembung dan kotoran bercampur dengan darah. Kecacingan dapat mengganggu pertumbuhan anak, menyebabkan anemia, mengganggu konsentrasi ketika belajar, penurunan berat badan, mudah lelah, nyeri perut dan diare. Kecacingan dapat dicegah dengan menjaga kebersihan perorangan dan lingkungan. Perilaku hidup bersih dan sehat dapat dilakukan dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan menggunakan jamban atau wc. Sanitasi lingkungan dapat dilakukan dengan menggunakan air bersih dan membuang kotoran hewan pada tempat pembuangan khusus. Sanitasi makanan dan minuman dapat dilakukan dengan mencuci bahan makanan dengan air bersih dan memasak makanan hingga matang. Perilaku mencuci tangan sebelum dan setelah menyiapkan makanan, memakai alas kaki ke luar rumah dan memotong kuku juga merupakan cara pencegahan terinfeksi penyakit kecacingan.

Penyuluhan ini dilakukan dengan menggunakan media poster dan pemaparan PPT yang didesain menarik sehingga dapat menarik perhatian peserta penyuluhan yang terdiri dari anak-anak dan guru sehingga mudah dipahami. Para peserta penyuluhan tampak antusias dan serius mendengarkan penjelasan yang disampaikan oleh penyuluh. Kegiatan penyuluhan dilanjutkan dengan tanya jawab dari para peserta penyuluhan. Para peserta penyuluhan tampak aktif dalam mengajukan pertanyaan. Berbagai pertanyaan diberikan oleh hampir semua peserta penyuluhan berkaitan dengan kebersihan perorangan dan lingkungan serta kecacingan.

## 3. Evaluasi

Penyuluhan peningkatan kemandirian siswa dalam menerapkan pola hidup bersih dan sehat untuk mencegah dan mengurangi dan mengurangi infeksi Soil Transmitted Helminths (STH) di SD MI Sunan Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo telah dilaksanakan dengan baik. Hasil nilai pretes dan postes menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa. Evaluasi keberhasilan kegiatan sosialisasi dilaksanakan dengan membandingkan hasil *pre-test* dan *post-test*. Dari hasil pretes dan postes terdapat terdapat peningkatan pengetahuan rata-rata 23% menjadi 71%, sehingga total peningkatan pengetahuan peserta bertambah sebesar 48%.

**Kesimpulan dan Saran**

Adanya peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil pretest dan post terdapat peningkatan pengetahuan 48% dan ini melebihi dari target yang ingin dicapai 30%.

**Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Surabaya yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini. Juga kepada siswa SD MI Sunan Ampel 1 Sidorogo-Trosobo Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo atas kesediaan dan partisipasinya dalam kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di wilayahnya.

**Daftar Pustaka**

- Anuar, T. S., Salleh, F. M., & Moktar, N. 2014. Soil-Transmitted Helminth Infections and Associated Risk Factors in Three Orang Asli Tribes in Peninsular Malaysia. *Int J Sci Rep*.
- Anggia widyadari, FK UI, 2012. Hubungan infeksi kecacingan yang ditransmisikan melalui tanah (soil transmitted helminth) dengan jenis kelamin, kelas dan jumlah anggota keluarga pada siswa SDN 09 pagi paseban. universitas Indonesia.
- Bethony, J., brooker., Albinico, M., Geiger, S. M., Loukas, A., Diemert, D., et al., 2006. Soil Transmitted Helminth Infections: Ascariasis, Trichuriasis, and Hookworm. *Lancet*, 367: 1521- 32. 4.
- Chadijah, Sitti, P.P.F. Sumolang, N.N. Veridiana. 2014. Hubungan, Pengetahuan, Perilaku dan Sanitasi Lingkungan dengan Angka Kecacingan pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Palu, *Media Litbangkes*, Vol. 24 No. 1, Mar 2014, 50–56.
- Charisma AM, Magdalena M, Primastri S, Yesi E. Identifikasi *Ascaris Lumbricoides* Dengan Dua Metode Pada Siswa Sekolah Dasar Di Krian. *Prosiding Musyawarah Wilayah IX PATELKI JAWA TIMUR*. No. ISBN. 9786026037367 6.CDC, "Parasites hookworm." 2013.
- Dainuri A. Hubungan perilaku dan karakteristik anak jalanan di tiga rumah singgah kota Semarang terhadap kejadian infeksi cacing yang ditularkan melalui tanah. [KTI]. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro, 2004.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Program nasional pemberantasan cacingan di era desentralisasi. Jakarta: Subdit Diare dan Penyakit Pencernaan, 2004.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo. 2015. Upaya Dinkes Dalam Menurunkan Angka Kecacingan Di Kabupaten Probolinggo Tahun 2015.